

PERBANDINGAN TINGKAT LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN UJI MANOVA PADA SUB SEKTOR PERIKANAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Faisal

email: faisal.number14@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas antar perusahaan pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan uji manova. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis yaitu rasio-rasio likuiditas dan solvabilitas serta uji manova. Berdasarkan hasil penelitian, PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. dan Entitas Anak lebih likuid dan lebih solvabel jika menggunakan *working capital to total assets ratio* dan *times interest earned ratio*, sedangkan jika menggunakan *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* serta *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio* dan *tangible assets debt coverage*, maka PT Inti Agri Resources, Tbk. dan Entitas Anak lebih likuid dan lebih solvabel. Dari hasil uji manova, dalam tingkat likuiditas, antara ketiga perusahaan yang diuji tersebut tidak terdapat perbedaan satu sama lain. Dalam tingkat solvabilitas, perbandingan antara PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. dan Entitas Anak serta perbandingan antara PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Inti Agri Resources, Tbk. dan Entitas Anak tidak terdapat perbedaan, sedangkan perbandingan antara PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Inti Agri Resources, Tbk. dan Entitas Anak terdapat perbedaan.

KATA KUNCI: Perbandingan Likuiditas dan Solvabilitas Menggunakan Manova.

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang penting bagi para pemilik modal, kreditor, dan investor. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disusun perusahaan untuk setiap periodenya. Salah satu analisis keuangan adalah analisis solvabilitas. Analisis solvabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam melakukan analisis solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total assets ratio*. Rasio solvabilitas terdiri dari *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, dan *times interest earned ratio*.

Salah satu sub sektor yang cukup berkembang di Indonesia adalah sub sektor perikanan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki batas wilayah lautan yang cukup luas sehingga bidang perikanan di negara ini memiliki peluang bisnis yang cukup besar. Selain itu, dengan upaya pemerintah saat ini dalam mengembangkan bidang perikanan semakin baik. Ini terlihat dari usaha pemerintah dalam mengurangi *illegal fishing* di negara ini.

Ada tiga perusahaan yang bergerak di bidang perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Central Proteinaprima, Tbk, PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk dan PT Inti Agri Resources, Tbk. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang yang memiliki prospek bisnis yang cukup bagus tentunya ketiga perusahaan tersebut dipercaya para kreditor untuk diberikan pinjaman. Oleh sebab itu para kreditor perlu menganalisis laporan keuangan ketiga perusahaan tersebut, salah satu caranya dengan menganalisis solvabilitasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis perbandingan tingkat likuiditas dan solvabilitas dengan menggunakan uji manova pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti mencakup rasio-rasio keuangan yang dalam perhitungannya menggunakan angka yang diambil dari laporan keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui hasil dari perhitungan rasio keuangan tersebut, dapat dilihat bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data historis maupun perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Menurut Fahmi (2013: 49): “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.” Menurut Kasmir (2014: 104): Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Riyanto (2013: 330):

“Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu:

- a. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio laporan Rugi & Laba (*income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar-laporan (*Inter-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.”

Menurut Kasmir (2014: 105):

“Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.”

Menurut Fahmi (2013: 51):

“Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.”

Menurut Sawir (2005: 6-7):

Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2013: 329):

Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*rasio perusahaan/company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (*rasio industri/rasio standar*) untuk waktu yang sama.

Menurut Fahmi (2013: 51-52):

Analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2013: 52-53):

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu,

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut dirubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* di sini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

Dalam penyusunan laporan keuangan, terdapat beberapa persyaratan penting yang harus dimiliki pada laporan keuangan sehingga informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut tidak menyimpang dan dapat mendukung analisis rasio keuangan.

Menurut Sunyoto (2013: 35-37):

Laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi harus memenuhi beberapa persyaratan agar kebijaksanaan yang diambil berdasarkan informasi itu tidak menyesatkan. Berikut ini syarat-syarat dalam penyusunan laporan keuangan yaitu:

a. Relevan

Relevansi atau kesesuaian informasi harus dikaitkan dengan maksud penggunaannya. Jika informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapapun syarat-syarat lainnya dipenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membawa sejauh mungkin para pemakai laporan keuangan dalam menentukan jenis keputusan mana yang memerlukan data akuntansi keuangan. Dalam mempertimbangkan relevansi informasi yang bertujuan umum (*general purpose information*), perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bahkan pada kebutuhan khusus pokok tertentu. Dengan demikian suatu informasi mungkin mempunyai tingkat relevansi tinggi untuk kegunaan khusus tertentu, sementara kecil sekali relevansinya bagi kegunaan yang lain.

b. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh para pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan lingkup pengertian para pemakai. Dalam hal ini, dari pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian atau pengetahuan mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

c. Daya uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat subjektif. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan manusia di dalam proses pengukuran dan pengujian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada analisis objeknya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.

d. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan khusus tertentu. Tidak boleh ada usaha menyajikan informasi yang hanya menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

e. Tepat waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin hingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

f. Daya banding

Informasi mengenai laporan keuangan akan lebih berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama. Adanya berbagai alternatif praktik akuntansi dewasa ini menyulitkan tercapainya daya pembandingan antara periode dalam satu perusahaan, yaitu dengan menerapkan metode akuntansi yang sama dari tahun

ke tahun, atau yang lebih di kenal dengan prinsip konsistensi. Namun hal ini tidak berarti bahwa perusahaan tidak boleh merubah metode akuntansi yang selama ini dianutnya. Perusahaan dapat diperkenankan melakukan perubahan atas metode atau prinsip yang dianut, jika prinsip yang baru tersebut dianggap lebih baik. Selanjutnya sifat dan pengaruhnya serta alasan dilakukannya perubahan harus diungkapkan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya perubahan.

g. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi enam tujuan kuantitatif atau persyaratan di atas, dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh faktor keuangan yang penting, melainkan juga penyajian faktor-faktor tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan perubahannya. Untuk itu maka harus terdapat klasifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula dengan semua faktor atas informasi tambahan yang dapat memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Tingkat likuiditas suatu perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Selain itu, kreditor juga perlu mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan karena perusahaan yang likuid mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian perlu adanya analisis tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas. Sehingga investor dan kreditor dapat mengetahui seberapa likuid perusahaan yang dianalisa tersebut. Menurut Fahmi (2013: 58): "Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya."

Menurut Harmono (2014: 106):

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Menurut Kasmir (2014: 110): Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Sunyoto (2013: 101): “Analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan.”

Salah satu rasio keuangan yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas. Tingkat solvabilitas suatu perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor maupun kreditor karena tingkat solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Sehingga investor maupun kreditor dapat mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut layak untuk menjadi tempat investasi atau diberikan pinjaman. Dengan demikian perlu adanya analisis tingkat solvabilitas suatu perusahaan, yaitu dengan menggunakan rasio solvabilitas.

Menurut Fahmi (2013: 58): “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya.”

Menurut Sunyoto (2013: 111): “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut Kasmir (2014: 113): “Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi komparatif yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan antara dua objek atau lebih dari suatu variabel tertentu. Objek penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya dari sumber dokumen, buku, koran, dan majalah.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah tiga perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari objek atau subjek dalam populasi yang diambil oleh peneliti untuk diteliti. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah semua perusahaan pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu berjumlah tiga perusahaan.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis yaitu rasio-rasio likuiditas dan solvabilitas serta uji manova. Rasio-rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* dan *working capital to total assets ratio*. Sedangkan rasio-rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage* dan *times interest earned ratio*.

Manova merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok untuk dua variabel terikat atau lebih. Teknik ini bermanfaat untuk menganalisis variabel-variabel terikat lebih dari dua yang berskala interval atau rasio. Tujuan dari teknik manova yaitu untuk menemukan kelompok responden yang menunjukkan perbedaan dalam seperangkat variabel terikat.

PEMBAHASAN

Berikut Tabel 1 akan menunjukkan bahwa perbedaan secara masing-masing variabel tergantung yaitu tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas antara PT Central Proteinprima, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PT CENTRAL PROTEINAPRIMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK SERTA
PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS PERBEDAAN SECARA MASING-MASING VARIABEL
TERGANTUNG

Tests of Between-Subjects Effects

| Source | Dependent Variable | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|----------------------|-------------------------|----|-------------|--------|------|
| Corrected Model | Tingkat Likuiditas | 2.581 ^a | 1 | 2.581 | 2.214 | .175 |
| | Tingkat Solvabilitas | 501.505 ^b | 1 | 501.505 | 1.159 | .313 |
| Intercept | Tingkat Likuiditas | 22.590 | 1 | 22.590 | 19.384 | .002 |
| | Tingkat Solvabilitas | 1221.268 | 1 | 1221.268 | 2.821 | .132 |
| Perusahaan | Tingkat Likuiditas | 2.581 | 1 | 2.581 | 2.214 | .175 |
| | Tingkat Solvabilitas | 501.505 | 1 | 501.505 | 1.159 | .313 |
| Error | Tingkat Likuiditas | 9.323 | 8 | 1.165 | | |
| | Tingkat Solvabilitas | 3463.105 | 8 | 432.888 | | |
| Total | Tingkat Likuiditas | 34.494 | 10 | | | |
| | Tingkat Solvabilitas | 5185.878 | 10 | | | |
| Corrected Total | Tingkat Likuiditas | 11.904 | 9 | | | |
| | Tingkat Solvabilitas | 3964.610 | 9 | | | |

a. R Squared = ,217 (Adjusted R Squared = ,119)

b. R Squared = ,126 (Adjusted R Squared = ,017)

Sumber: Output SPSS versi 17; Test of Between-Subjects Effects

Untuk variabel tingkat likuiditas, angka signifikansi pada baris variabel perusahaan menunjukkan 0,175 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat likuiditas antara kedua perusahaan tersebut. Untuk variabel tingkat solvabilitas, angka signifikansi pada baris perusahaan menunjukkan 0,313 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan juga bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat solvabilitas antara kedua perusahaan tersebut.

Berikut Tabel 2 akan menunjukkan bahwa perbedaan secara masing-masing variabel tergantung yaitu tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas antara PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Inti Agri Resources, Tbk. dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

TABEL 2
PT CENTRAL PROTEINAPRIMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK SERTA
PT INTI AGRI RESOURCES, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS PERBEDAAN SECARA MASING-MASING VARIABEL
TERGANTUNG

Tests of Between-Subjects Effects

| Source | Dependent Variable | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|----------------------|-------------------------|----|-------------|-------|------|
| Corrected Model | Tingkat Likuiditas | 261.182 ^a | 1 | 261.182 | 4.886 | .058 |
| | Tingkat Solvabilitas | 819.568 ^b | 1 | 819.568 | 1.909 | .204 |
| Intercept | Tingkat Likuiditas | 372.784 | 1 | 372.784 | 6.974 | .030 |
| | Tingkat Solvabilitas | 824.428 | 1 | 824.428 | 1.920 | .203 |
| Perusahaan | Tingkat Likuiditas | 261.182 | 1 | 261.182 | 4.886 | .058 |
| | Tingkat Solvabilitas | 819.568 | 1 | 819.568 | 1.909 | .204 |
| Error | Tingkat Likuiditas | 427.620 | 8 | 53.453 | | |
| | Tingkat Solvabilitas | 3435.242 | 8 | 429.405 | | |
| Total | Tingkat Likuiditas | 1061.586 | 10 | | | |
| | Tingkat Solvabilitas | 5079.238 | 10 | | | |
| Corrected Total | Tingkat Likuiditas | 688.803 | 9 | | | |
| | Tingkat Solvabilitas | 4254.810 | 9 | | | |

a. R Squared = ,379 (Adjusted R Squared = ,302)

b. R Squared = ,193 (Adjusted R Squared = ,092)

Sumber: Output SPSS versi 17; Test of Between-Subjects Effects

Untuk variabel tingkat likuiditas, angka signifikansi pada baris variabel perusahaan menunjukkan 0,058 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat likuiditas antara kedua perusahaan tersebut. Untuk variabel tingkat solvabilitas, angka signifikansi pada baris perusahaan menunjukkan 0,204 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan juga bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat solvabilitas antara kedua perusahaan tersebut.

Berikut Tabel 3 akan menunjukkan bahwa perbedaan secara masing-masing variabel tergantung yaitu tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas antara PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Inti Agri Resources, Tbk. dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

TABEL 3
PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
SERTA PT INTI AGRI RESOURCES, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS PERBEDAAN SECARA MASING-MASING VARIABEL
TERGANTUNG

Tests of Between-Subjects Effects

| Source | Dependent Variable | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|----------------------|-------------------------|----|-------------|--------|------|
| Corrected Model | Tingkat Likuiditas | 211.839 ^a | 1 | 211.839 | 3.902 | .084 |
| | Tingkat Solvabilitas | 38.860 ^b | 1 | 38.860 | 11.155 | .010 |
| Intercept | Tingkat Likuiditas | 437.397 | 1 | 437.397 | 8.056 | .022 |
| | Tingkat Solvabilitas | 39.924 | 1 | 39.924 | 11.460 | .010 |
| Perusahaan | Tingkat Likuiditas | 211.839 | 1 | 211.839 | 3.902 | .084 |
| | Tingkat Solvabilitas | 38.860 | 1 | 38.860 | 11.155 | .010 |
| Error | Tingkat Likuiditas | 434.347 | 8 | 54.293 | | |
| | Tingkat Solvabilitas | 27.869 | 8 | 3.484 | | |
| Total | Tingkat Likuiditas | 1083.583 | 10 | | | |
| | Tingkat Solvabilitas | 106.654 | 10 | | | |
| Corrected Total | Tingkat Likuiditas | 646.186 | 9 | | | |
| | Tingkat Solvabilitas | 66.730 | 9 | | | |

a. R Squared = ,328 (Adjusted R Squared = ,244)

b. R Squared = ,582 (Adjusted R Squared = ,530)

Sumber: Output SPSS versi 17; Test of Between-Subjects Effects

Untuk variabel tingkat likuiditas, angka signifikansi pada baris variabel perusahaan menunjukkan 0,084 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat likuiditas antara kedua perusahaan tersebut. Untuk variabel tingkat solvabilitas, angka signifikansi pada baris perusahaan menunjukkan 0,010 (lebih kecil dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat solvabilitas antara kedua perusahaan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil rekapitulasi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. dan Entitas Anak lebih likuid dan solvabel jika menggunakan *working capital to total assets ratio* dan *times interest earned ratio*. Sedangkan jika menggunakan *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*, serta *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio* dan *tangible assets debt coverage*, maka PT Inti Agri Resources, Tbk. dan Entitas Anak lebih likuid dan solvabel.
2. Dari hasil uji manova, tingkat likuiditas antara ketiga perusahaan tersebut tidak terdapat perbedaan satu sama lain. Dalam tingkat solvabilitas, perbandingan antara PT Central

Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. dan Entitas Anak serta perbandingan antara PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Inti Agri Resources, Tbk. dan Entitas Anak tidak terdapat perbedaan, sedangkan perbandingan antara PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Inti Agri Resources, Tbk. dan Entitas Anak terdapat perbedaan.

Kemudian dari hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Ketiga perusahaan disarankan untuk meningkatkan lagi jumlah aktiva lancar terutama pada komponen kas dan modal kerja karena rata-rata selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 *cash ratio*, *quick ratio* dan *working capital to total assets ratio* masih cenderung diperoleh hasil kurang dari 100 persen.
2. PT Central Proteinaprima, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk. dan Entitas Anak disarankan untuk meningkatkan jumlah ekuitas perusahaan untuk memperbaiki kondisi perusahaan yang insolvabel, yang dapat dilakukan dengan penambahan investasi dari pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.